

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar IPAS

a. Pengertian IPAS

Mata pelajaran IPAS atau juga disebut mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ini merupakan salah satu matapelajaran pendidikan yang berisi tentang orientasi penggabungan ilmu fisika, biologi beserta kehidupan sosial makhluk hidup. Mata pelajaran ini termasuk baru atau penggabungan yang di keluarkan oleh kurikulum merdeka. Program pendidikan yang mengkaji mengenai pembinaan siswa untuk menjadi masyarakat yang dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan mencari tahu mengenai per adaban yang ada di alam sekitar (Rahman & Fuad, 2023).

Implementasi pengembangan kurikulum ini menitik beratkan siswa untuk memotivasi khususnya pada jenjang sekolah dasar lebih mengarah sebagai pondasi untuk kelangkah jenjang berikutnya (Raden Vina Iskandya Putri1, 2023). Salah satu mata pelajaran yang bersifat teori ini sebagai usaha dari manusia untuk memahami alam semesta dengan mengamati objek benda

secara akurat, menerapkan prosedur, menalar dan menjelaskan akar dari kesimpulan.

Penerapan pembelajaran IPAS sangatlah penting untuk memperluas wawasan siswa disekolah dasar dan hendaknya dikerjakan sesuai skema pada landasan yang tepat agar siswa mudah menguasainya. Rentan pengemasan pembelajaran kurang efisien dalam mata pelajaran IPAS maka proses pembelajaran harus sangat menarik untuk merangsang minat siswa mengikuti pembelajaran dengan gembira. Keterampilan kreatifitas siswa itu sendiri nantinya akan mendorong motivasi belajar mereka yang kompetitif sesuai apa yang telah diharapkan pada tujuan pembelajaran (Wiguna & Tristianingrat, 2022).

Pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka dapat terjadi timbal balik dengan adanya interaksi pendidik dengan siswa diantara mereka. Menurut pendapat (Mawardi, 2019) pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan mengerjakan suatu proyek. Pengerjaan proyek mampu meningkatkan keterampilan kecakapan siswa.

Jadi dapat disimpulkan mata pelajaran IPAS ini sangatlah penting di era sekarang, karena pengabungan mata pelajaran IPA dan IPS dapat membantu mengurangi beban pembelajaran. Guru akan memiliki lebih banyak waktu untuk membantu siswa mempelajari berbagai model dan metode pembelajaran yang

menarik. Selain itu, pengajaran IPAS sangat penting bagi siswa di era ini untuk mengajarkan mereka untuk menemukan keseimbangan antara menjaga lingkungan dan menunjukkan empati dan perhatian kepada sesama makhluk sosial.

b. Pengertian Hasil Belajar IPAS

Hasil belajar berasal dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (pikiran)”, dan “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”. Menurut (Yogi Fernando et al., 2024) hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan atau dimiliki setelah menerima pembelajaran dan memahami materi yang telah diajarkan. Bisa disimpulkan bahwa arti hasil belajar IPAS merupakan suatu perbedaan akan hal baru yang menambah wawasan untuk merubah tingkah laku yang telah didapatkan pada materi pembelajaran IPAS.

Adapun aspek penting yang mempengaruhi hasil belajar IPAS peserta didik dapat terjadi karena adanya interaksi berbagai faktor antara lain faktor dalam diri (internal) sebagai individual maupun dari luar (eksternal) setiap individu (Ulfah & Opan Arifudin, 2021). Penguasaan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangatlah menjadi tolak

ukur keberhasilan hasil belajar. Berbagai definisi faktor menurut (Khotimah & Agustini, 2023) yaitu tingkat kemampuan pola pikir, sifat, minat dan bakat merupakan aspek dalam diri yang bersifat individual. Sedangkan teman, keluarga, guru, lingkungan merupakan aspek dari luar diri yang bersifat mempengaruhi.

Jadi bisa diketahui bahwa arti dari hasil belajar IPAS ini merupakan serangkaian capaian keberhasilan pembelajaran yang di dapatkan oleh peserta didik, yang dimana setiap hasil belajar adanya perubahan perilaku setelah mendapatkan tambahan wawasan di saat pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPAS.

2. Tipe Keberhasilan Belajar

Mengacu kepada pada berbagai pendapat dibawah ini terdapat tipe keberhasilan belajar atau hasil belajar yang dikaitkan dengan tujuan belajar meliputi:

1. Tipe Keberhasilan Belajar Kognitif

Terdapat beberapa tipe keberhasilan belajar kognitif menurut (Alexander & Pono, 2019), diantaranya:

- 1) Pengetahuan tentang objek tertentu, terminologi, fakta, konsep, dan makna tertentu sebagai capaian hasil belajar dengan kemampuan.

2) Kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, dan menginterpretasi merupakan ukuran capaian pembelajaran atau hasil belajar.

3) Kemampuan memecahkan masalah dengan contoh hasil pembelajaran aplikasi meliputi kapasitas untuk memecahkan masalah, membuat grafik dan bagan, serta menggunakan ekspresi atau ide.

Kemampuan memecahkan masalah, membuat bagan dan grafik, serta menggunakan frasa atau konsep merupakan contoh dari hasil belajar penerapan.

4) Kemampuan siswa (mampu menyelidiki kesalahan, membedakan, dan menganalisis aspek, keterkaitan, dan prinsip organisasi) menunjukkan hasil belajar analisis dari capaian pembelajaran.

5) Siswa menunjukkan hasil pembelajaran sintesis melalui kemampuannya (mampu menghasilkan, menyusun ulang, dan merumuskan).

Jadi kapasitas siswa (kemampuan untuk mengevaluasi berdasarkan ketentuan tertentu, mempertimbangkan, dan memilih alternatif) menunjukkan adanya dampak pembelajaran penilaian.

2. Tipe Keberhasilan Belajar Psikomotor

Terdapat beberapa tipe keberhasilan belajar psikomotor menurut (Arfan Delar, 2022), diantaranya:

- 1) Hasil dari kesiapan terkait terwujud dalam perilaku (berkonsentrasi, mempersiapkan diri secara mental dan fisik).
- 2) Tindakan (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, membedakan) menunjukkan hasil dari pembelajaran persepsi.
- 3) Kemampuan meniru contoh akan menunjukkan hasil dari pembelajaran gerakan terarah.
- 4) Penguasaan kemampuan untuk menjadi mahir dan mengikuti pola merupakan hasil dari penguasaan yang terbiasa.
- 5) Hasil dari penguasaan ditunjukkan oleh keterampilan siswa, yang meliputi kelincahan, sosial, fleksibilitas, dan kefasihan.
- 6) Tindakan (mampu beradaptasi, bervariasi) merupakan hasil dari pembelajaran untuk memodifikasi pola berfikir.

Dengan demikian, hasil dari pengembangan kreativitas dapat dilihat pada unsur internal dan eksternal, serta dalam tindakan (menciptakan hal baru dan mengambil inisiatif).

3. Tipe Keberhasilan Belajar Afektif

Terdapat beberapa tipe keberhasilan belajar afektif menurut (Lestari., 2018), diantaranya:

- 1) Siswa dapat memenuhi hasil belajar dengan mampu menunjukkan hasil, memperhatikan ketika guru menjelaskan dengan sikap dan perilakunya.
- 2) Siswa berpartisipasi aktif, patuh dalam keterlibatan belajar merupakan sikap dan perilaku dari hasil belajar.
- 3) Siswa dengan mampu menyikapi, mentoleransi, mengakui merupakan sikap yang positif dalam hasil belajar penilaian.
- 4) Kemampuan siswa untuk menciptakan suatu sistem nilai, memahami hubungan antar nilai, bertanggung jawab, dan menyatukan nilai merupakan hasil belajar dalam berorganisasi.
- 5) Sikap dan tindakan (kemampuan untuk menunjukkan, memikirkan, dan melibatkan diri) merupakan hasil belajar dalam menciptakan suatu persepektif.

Jadi bisa disimpulkan bahwa capaian keberhasilan pembelajaran yang di dapatkan oleh peserta didik, yang dimana setiap hasil belajar adanya perubahan perilaku setelah mendapatkan tambahan wawasan di saat pembelajaran berlangsung dari pemahaman kognitif, afektif,

dan psikomotorik. Peran penting hasil belajar dalam proses belajar ialah untuk mengetahui sampai dimana peserta didik menguasai kajian materi, hal ini berupaya untuk memberikan informasi untuk tindak lanjut setelah terdapatnya hasil belajar pada peserta didik untuk mencapai tujuan proses pembelajaran.

3. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar yang dirancang dan telah tersusun sebelum pembelajaran dimulai oleh guru pada saat menyajikan materi pembelajaran. Sesuai dengan pendapat menurut (Fauzan & Arifin, 2022) yang menggolongkan model pembelajaran sebagai rencana untuk menciptakan proses pembelajaran, isi model pembelajaran mengambil bentuk metode pembelajaran yang nantinya akan diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain dapat mempermudah pendidik pada saat juga dapat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa dari tercapainya tujuan pembelajaran.

Rencana atau pola pedoman untuk mengatur pembelajaran dalam tutorial dan memilih perangkat adalah cara lain untuk menjelaskan model pembelajaran menurut (Zega,

2022) guru harus mengambil peran yang aktif, imajinatif, dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran dan membantu siswa lebih memahami materi yang diberikan serta bersemangat dalam mengambil bagian dalam proses belajar mengajar. Hal ini akan menjamin proses pembelajaran yang bermutu dan siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dalam peningkatan kemampuan pendidik yang akan dituntut untuk selalu mengupdate dan merubah gaya mengajarnya sehingga pelajaran akan menyenangkan yang tidak membuat siswa gampang bosan dan supaya siswa termotivasi tertarik untuk belajar.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sukses, guru dan siswa harus berinteraksi agar makna dapat terikat dalam proses pembelajaran. Dengan memfokuskan peran siswa sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa berfungsi sebagai landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Harefa, 2020). Dalam mencapai tujuan pembelajaran ini perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung proses pembelajaran yang efektif, ketidak efektifnya dukungan sering kali menjadi alasan peserta didik tidak termotivasi atau memiliki gairah dalam belajar. Sehingga pengoptimalan hasil belajar peserta didik mendapatkan hasil yang negatif. Dari kondisi ini perlu adanya

tindakan penerapan model pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Secara spesifik pengertian model pembelajaran sesuai pernyataan diatas adalah rencana, pola atau pedoman yang harus dimiliki guru dan diterapkan guru dalam proses pembelajaran dikelas ini termasuk teknik pembelajaran yang diterapkan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

b. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki arti khusus dalam penjabarannya seperti menurut (Roisah et al., 2023) Merupakan model pembelajaran dengan adanya tiga tahapan yaitu berfikir (*Think*), berbicara (*Talk*) dan menulis (*Write*). Model pembelajaran ini diterapkan untuk siswa lebih aktif dalam berfikir, berbicara dan menulis, penerapan model pembelajaran ini telah dikembangkan oleh Huinker dan Laughin yang dapat memancing atau mendorong kemampuan siswa untuk berfikir kritis, berbicara dalam diskusi maupun menulis pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum saat ini yang mengharuskan siswa untuk berperan aktif dan terlibat pembelajaran didalam kelas. (Hastutik, 2022) menjelaskan

bahwa model pembelajaran TTW ini memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka mengenai menulis, berdiskusi dengan temanya dan melatih siswa untuk memanipulasi menemukan ide gagasan sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Sehingga model TTW ini dapat mempermudah guru dan membantu siswa mengembangkan kemampuan kreatifitas mereka dalam mencerna isi materi pembelajaran yang telah diterima.

Menurut pendapat (Kusniana et al., 2017) ada beberapa konsekuensi bagi guru, siswa, dan waktu belajar ketika pendekatan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) diterapkan. Adanya penjelasan tersebut mengakibatkan guru harus mengoptimalankan kondisi kelas yang terkontrol dengan baik dan siswa menjadi sama rata dalam kemampuan serta dapat bekerja sama disaat pembelajaran dikelompokkan, dapat mentoleransi pendapat dari orang lain, terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama disaat memecahkan masalah. Sehingga dapat memahami materi yang disampaikan dengan jelas, yang akan menuntut guru dalam memberikan arahan kepada siswa serta memiliki akses informasi dan wawasan yang luas.

Paradigma pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan suatu model pembelajaran sebagaimana dapat

disimpulkan dari penjelasan sebelumnya yang memiliki tiga tahapan utama yaitu berfikir, belajar dan menulis, sehingga kreatifitas potensi yang dimiliki siswa dapat disalurkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi capaian hasil belajar siswa.

c. Tahapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki 3 tahapan menurut (Aryananda et al., 2019) yaitu tahap 1 berfikir (*think*), tahap 2 berbicara (*talk*) dan tahap 3 menulis (*write*) dengan penjelasan yang lebih sebagai berikut:

1. Tahap 1 berfikir (*Think*)

Siswa diberikan bacaan berupa soal yang terkait dengan materi pembelajaran serta mengaitkan soal dengan kontokoesual atau kehidupan sehari-hari. Menurut (A. S. Nur & Palobo, 2018) Dalam tahapan ini dilakukan secara individu agar siswa memikirkan solusi atau pemecahan masalah pada soal untuk menentukan jawaban penyelesaian. Dengan membuat catatan kecil ide gagasan yang telah mereka temukan, serta hal yang belum dipahami untuk ditanyakan kepada guru maupun didiskusikan bersama teman sekelompoknya.

2. Tahap 2 berbicara (*Talk*)

Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya dengan pantauan guru agar seluruh siswa ikut andil dan saling memahami materi secara menyeluruh terkait hasil penyelidikan tahap 1. Menurut (Nurhantara & Ratnasari Dyah Utami, 2023) Pada tahap ini siswa melakukan refleksi, menyusun, bertanya, serta menguji (*sharing*) ide-ide yang telah didapatkan pada setiap individu. Dengan adanya proses atau tahapan ini dapat diketahui kemampuan berkomunikasi pada saat mereka diskusi, bertukar ide maupun mengungkapkan hasil mereka sendiri kepada teman sekelompoknya.

3. Tahap 3 Menulis (*Write*)

Selanjutnya menurut (Sunarmi, 2022) pada tahap 3 ini yang merupakan tahap akhir siswa diminta untuk menuliskan jawaban dari masalah atau soal yang telah diselesaikan dengan landasan konsep yang telah digunakan pada tahap 2, keterkaitan dengan materi yang telah dipelajari, penyelesaian masalah dan solusi atau jawaban yang telah diperoleh dari hasil diskusi mereka.

Jadi dari penjabaran tahap-tahapan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa adanya ketiga tahapan yaitu tahap 1 berfikir,

tahap 2 berbicara dan tahap 3 menulis ini harus saling berkaitan dari tahapan-tahapan sebelumnya agar dapat mendapatkan keberhasilan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

d. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Menurut (Arent & Thesalonika, 2021) Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa membaca buku, setelah membaca guru mengajak setiap siswa untuk merangkum apa yang telah mereka pelajari sendiri (*think*) sebelum membawa kelompok ke forum diskusi.
2. Guru mengarahkan siswa untuk berkolaborasi dan berinteraksi dengan teman kelompoknya untuk membahas dan berdiskusi isi catatan yang telah mereka buat (*talk*). Selama diskusi guru memantau siswa dan meminta untuk siswa dalam menjelaskan kepada temanya menggunakan bahasa mereka sendiri. Pemahaman setiap siswa akan diperoleh melalui interaksi selama diskusi, karena dengan adanya diskusi ini diharapkan siswa dapat memecahkan masalah dari soal yang telah diberikan.

3. Selanjutnya siswa diminta untuk mengonstruksikan pengetahuan yang memuat pemahaman mereka secara mandiri dalam bentuk tulisan (*write*) dengan penulisan sebagus mungkin agar siswa terbiasa menulis rapid an bagus.
4. Kegiatan akhir dalam pembelajaran yaitu refleksi bersama-sama guru dengan siswa dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk menyajikan hasil diskusi mereka. Sedangkan siswa yang lainnya diminta memberikan tanggapan atau bertanya mengenai hasil yang telah disajikan.

Berdasarkan pemaparan langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TTW ini harus menggunakan langkah-langkah penerapan sesuai nama model pembelajaran yaitu *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara) dan *Write* (menulis) yang dilakukan secara berurutan dengan kegiatan penutup adanya penyajian materi dari hasil belajar siswa dan refleksi bersama materi pembelajaran.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Pada model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini memiliki kelebihan dan kekurangan menurut (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 2019) yaitu :

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran TTW
 - a. Membuat pembelajaran yang bermakna dan mampu memecahkan masalah dalam materi pembelajaran.
 - b. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka melalui pelatihan instruksi terbuka atau soal (*open-ended*).
 - c. Peserta didik akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui proses interaksi dan diskusi kelompok.
 - d. Peserta didik memiliki keyakinan dan percaya diri dalam belajar berpikir dan berbicara kepada dirinya sendiri, guru, teman sebaya, dan lingkungan sekitar.
 - e. Membantu guru lebih mudah untuk mendesain sistem pembelajaran karena siswa ikut andil dalam kegiatan belajar didalam kelas.
 - f. Siswa akan lebih mudah menerima isi kandungan materi karena kemampuan berpikir mereka terus

menerus dikembangkan melalui metode pembelajaran ini.

2) Kekurangan Model Pembelajaran TTW

- a. Karena mereka sering kali di dominasi oleh teman sebaya yang lebih berpengalaman, siswa akan cepat kehilangan keterampilan dan kepercayaan diri mereka saat bekerja dalam kelompok. Hal ini dapat diprediksi dengan menciptakan kelompok yang beragam, baik dalam hal kemampuan kognitif maupun karakteristik lainnya.
- b. Guru diuntut untuk mendesain rencana pembelajaran yang efektif agar tidak adanya kegagalan dalam penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
- c. Perlunya kemampuan guru yang baik dan profesional agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemaparan diatas mengenai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat diminimalisir sebaik mungkin agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

4. Media Wordwall

a. Pengertian Media Pembelajaran

Salah satu alat untuk menyampaikan materi pada proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Kriteria pemilihan media menurut (Suswanto, 2022) Faktor-faktor berikut harus dipertimbangkan ketika memilih materi pendidikan untuk pembelajaran :

- 1) Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, artinya tujuan pembelajaran menjadi dasar pemilihan bahan ajar. Media pembelajaran lebih cenderung digunakan pada tujuan pembelajaran yang mencakup komponen pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. (Regitha, 2024).
- 2) Isi bahan ajar yang mendukung dengan penjelasan yang dapat bersifat nyata dan bantuan media pembelajaran yang mendukung segala kebutuhan kondisi siswa agar materi lebih mudah dikuasai siswa.
- 3) Bantuan media yang mendukung artinya media pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar sesuai kebutuhan dan kondisi kelas yang akan mempermudah pembuatannya oleh guru dan dapat dipahami dengan jelas oleh siswa.

- 4) Kemampuan guru untuk menggunakannya (prasyarat utama adalah guru mampu menggunakan berbagai jenis media dalam proses Pendidikan). Ketika pembelajaran siswa dan lingkungannya berinteraksi, penggunaan media oleh guru memiliki dampak yang lebih besar daripada media itu sendiri, di situlah letak nilai dan keuntungan yang diharapkan. (Resti et al., 2024).
- 5) Waktu yang dapat dioptimalkan dalam ketersediaan dalam menjelaskan materi, sehingga media pembelajaran dapat dimaksimalkan dan bermanfaat bagi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- 6) Memilih media pembelajaran dengan mengukur kondisi taraf berfikir siswa, sehingga media pembelajaran memiliki makna dan berkesan dalam kandungan isi materi yang dipelajari siswa.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, salah satu alat yang digunakan guru untuk menyediakan materi pelajaran adalah media pembelajaran. Media ini bertujuan untuk mendorong siswa agar terlibat dan termotivasi di kelas dengan membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami.

b. Pengertian Media Pembelajaran *Wordwall*

Salah satu jenis platform gamifikasi adalah *Wordwall*, yang menawarkan berbagai kemungkinan permainan yang dapat dimanfaatkan oleh guru sekolah dasar untuk berbagi pengetahuan atau sumber daya pengajaran pada berbagai mata pelajaran. (Pokhrel, 2024). Visual Education Ltd adalah perusahaan yang berbasis di Inggris yang mengembangkan program ini. Tampilan *Wordwall* yang khas dan daya tariknya yang kuat menjadikannya alat penilaian pembelajaran yang layak. Selain itu, anda dapat memainkan aplikasi *Wordwall* tanpa koneksi internet, dan anda dapat langsung melihat skor atau nilai yang anda peroleh (Hidayati, 2022). Media *Wordwall* memiliki fitur berbagi permainan yang memungkinkannya ditransfer ke beberapa kode dan aplikasi. Guru mungkin merasa lebih mudah untuk mengembangkan rencana pelajaran dan lembar kerja interaktif bagi siswa mereka menggunakan web atau situs *Wordwall.net*. (Khairunisa, 2021).

Dengan demikian dalam menggunakan media pembelajaran berbasis permainan edukatif ini telah meningkatkan hasil belajar, maka dapat dikatakan *Wordwall* merupakan salah satu media pembelajaran kuis berbasis permainan edukatif.

c. Kelebihan dan kekurangan media *Wordwall*

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan menggunakan *wordwall* di kelas. Penggunaan *wordwall* di kelas memiliki manfaat untuk memudahkan siswa sekolah dasar dan jenjang berikutnya dalam mengikuti pembelajaran (Herta et al., 2023). Dengan demikian siswa sangat berantusias ketika bermain sambil belajar dengan teman sekelasnya, baik secara individu maupun berkelompok, *wordwall* ini dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka. Saat mengerjakan permainan yang telah dibuat oleh guru dan disajikan dalam media *wordwall*, siswa harus menggunakan imajinasi mereka. Selain itu, media *wordwall* memiliki kelemahan karena hanya dapat dilihat karena format visualnya dan waktu pembuatannya yang lebih lama (Nafian et al., 2024).

Berdasarkan uraian beberapa pendapat diatas menyimpulkan kelebihan dan kekurangan media *wordwall* sebagai berikut:

a. Kelebihan Media Pembelajaran *Wordwall*:

- 1) Media *Wordwall* mudah diadaptasi dan mudah digunakan oleh siswa di berbagai tingkat pendidikan.
- 2) Memainkannya menarik dan tidak membosankan.
- 3) Konten *Wordwall* bersifat imajinatif.
- 4) Membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar.
- 5) Dapat berfungsi sebagai alat penilaian.

b. Kekurangan Media Pembelajaran *Wordwall*:

- 1) Media *Wordwall* hanya terlihat karena sifatnya yang visual.
- 2) Dibutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk membuat media *Wordwall*.
- 3) Kemampuan khusus yang harus dimiliki guru untuk membuat media *Wordwall* ini.

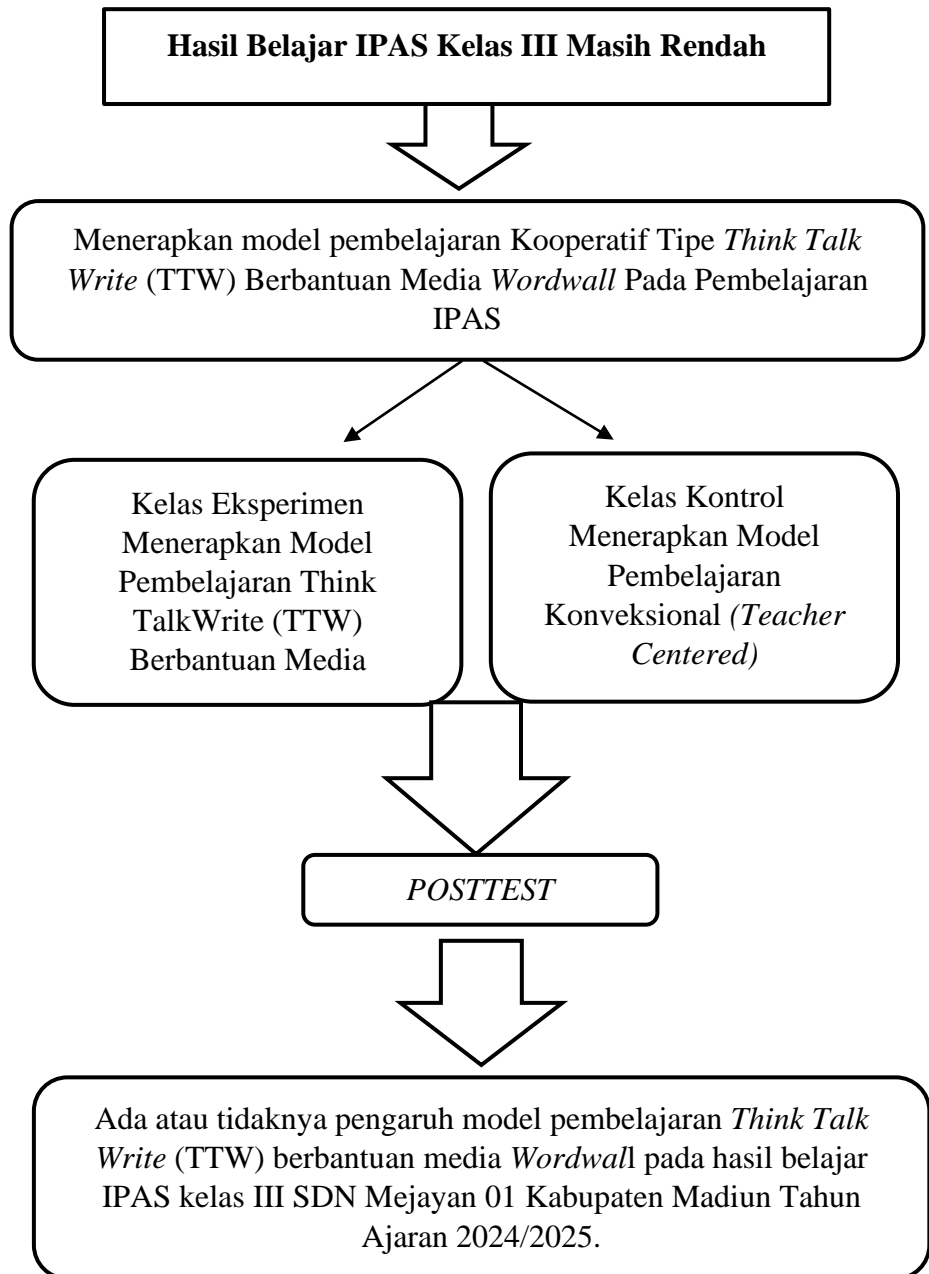
5. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian kajian teori di atas, maka pembelajaran IPAS merupakan salah satu ilmu pendidikan yang berisi tentang orientasi penggabungan ilmu fisika, biologi beserta kehidupan sosial makhluk hidup. IPAS berkaitan dengan kehidupan masyarakat, oleh karena itu sudah menjadi tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan manusia atau makhluk hidup (Inah Ety Nur, 2015). Salah satunya adalah penyampaian materi yang perlu diamati, dalam hal ini guru dapat menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media *Wordwall* agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Media pembelajaran tersebut berupa pembelajaran interaksi yang memiliki unsur animasi pada *quis* atau soal. Pada media ini, materi disampaikan dalam bentuk penayangan di depan kelas dengan proyektor.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh adanya kecenderungan dalam proses pembelajaran IPAS akibat penerapan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan lebih menitik beratkan pada ceramah, sehingga suasana kelas menjadi membosankan dan siswa menjadi kurang antusias. Sehingga siswa menjadi kurang aktif dan suasana belajar jadi membosankan. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini mengasah kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan berbicara untuk melatih konsentrasi mereka (Shabrina, 2022). Sehingga terdapatnya sintaks dalam model ini siswa diminta untuk membaca materi untuk memikirkan ide gagasan kemudian membuat catatan kecil, selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengemukakan dan membahas ide-ide yang telah mereka peroleh.

Dari penjelasan di atas, peneliti merasa perlu meneliti apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SDN Mejayan 01, Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2024/2025. Hasil posttest yang diberikan setelah instruksi menggunakan model pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media *Wordwall*, peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di kelas eksperimen. Peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (berpusat

pada guru) atau tatap muka di kelas kontrol. Gambar berikut ini merupakan penyajian deskripsi penelitian:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

B. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (H_a) Hasil dari penelitian ini adalah: Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan berbantuan media pembelajaran *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III di Sekolah Dasar.
2. Hipotesis Nol (H_0) Hasil dari penelitian ini adalah: Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan berbantuan media pembelajaran *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III di Sekolah Dasar.